

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian dan Konsep Akuntansi Biaya

Menurut (Dunia, Abdullah, & Sasongko, 2019, 4) Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang menekankan penentuan dan pengendalian biaya, bahwa secara sederhana Akuntansi biaya adalah proses menghitung nilai persediaan yang tercantum pada laporan neraca dan nilai dari harga pokok penjualan yang tercantum pada laporan laba rugi yang merupakan informasi bagi pihak perusahaan. Akuntansi biaya ini berkaitan dengan biaya dalam memproduksi suatu barang yang melekat pada perusahaan manufaktur.

Pendapat lainnya mengenai akuntansi biaya dikemukakan oleh (Carter. 2009, 11) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas dan efisiensi biaya perusahaan dengan dasar perencanaan dan pengendalian yang akan mendukung tujuan tersebut yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen.

Akuntansi Biaya tidak hanya bisa diterapkan di perusahaan manufaktur saja, tetapi bisa diterapkan bidang perusahaan non manufaktur karena pengambilan keputusan terkait pembebanan biaya yang berperan penting dan bermanfaat bagi

manajemen. Dengan hal itu menurut (Mulyadi, 2015, 7-8 Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan dalam menyediakan informasi yang diperlukan dalam mengendalikan perusahaan, yaitu:

1. Penentuan harga pokok produk

Akuntansi biaya berguna dalam menghimpun biaya-biaya sesuai *job*, *departments* dan *cost pools* dengan mencatat dan menggolongkan biaya-biaya tersebut untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi

2. Pengendalian biaya dengan tepat dan teliti

Penentuan biaya menjadi faktor inti untuk menentukan pengendalian biaya karena dapat mengetahui produksi keluar dalam satu produknya. Fungsi dari akuntansi biaya me monitoring perbandingan yang seharusnya dengan anggaran yang telah disusun. Dengan hal ini manajemen bisa melakukan penilaian dan evaluasi atas efisiensi tiap biayanya yang akan mempengaruhi laba dari setiap produknya. Manajemen bisa juga melihat tindakan yang menyimpang yang timbul.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus oleh manajemen merupakan informasi harus relevan berhubungan dengan informasi di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, akuntansi biaya menawarkan informasi yang bisa dibandingkan dengan berbagai tindakan yang dipilih oleh manajemen.

2.2 Pengertian dan Konsep Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian dan Konsep Biaya

Menurut (Carter, 2009, 30) :

“Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Sedangkan beban adalah penurunan dalam aset bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban dalam arti luas mencakup semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan”

Menurut (Hongren, Datar, & Rajan, 2018, 31):

“Biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan jasa”

Kesimpulan menurut definisi beberapa ahli diatas, bahwa biaya suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu yang menjamin perolehan manfaat dari setiap pengorbanan tersebut. Setiap beban adalah biaya, sedangkan setiap biaya belum tentu beban. Karena menurut (Kurniawan, Kodirin, & Kusumawati, 2017, 8-9) beban adalah biaya yang sudah dipakai atau dijual untuk mendapatkan *revenue*. Biaya yang disandingkan dengan *revenue* itu yang disebut beban. Jika biaya belum dipakai atau dijual untuk mendapatkan *revenue* hal tersebut bukan beban.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya mempermudah manajemen dalam mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi biaya yang sesuai dengan tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu (Kurniawan, Kodirin, & Kusumawati, 2017, 11-14) mengatakan biaya diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya terkait dengan produk

a. *Direct material*/bahan baku langsung/bahan baku utama

Seluruh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi dalam membentuk produk jadi dan mudah untuk diidentifikasi (*economically feasible to trace*) dan mempunyai kontribusi yang sangat signifikan. Sebagai contoh pembuatan pagar besi yang menjadi bahan baku langsung ialah besi.

b. *Direct labor*/tenaga kerja langsung

Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang memproses *direct material* agar menjadi produk akhir/ produk jadi dan mudah untuk diidentifikasi (*economically feasible to trace*). Sebagai contoh tukang besi, tukang las dan lain-lain

c. *Factory Overhead*

Seluruh biaya produksi yang tidak mudah untuk diidentifikasi (*not economically feasible to trace*) dan selain dari *direct material* dan *direct labor*

1) *Indirect material*

Biaya bahan baku yang bersifat tangible sebagai pendamping dalam pembuatan finished product. Sebagai contoh ampelas besi

2) *Indirect labor*

Seluruh biaya yang dikeluarkan yang untuk membayar pekerja yang di luar dari proses produksi dan tidak mudah untuk diidentifikasi (*not economically feasible to trace*). Sebagai contoh supervisor

3) *Other Indirect Cost*

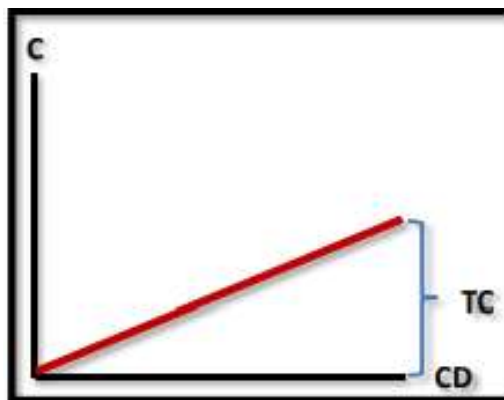
Seluruh biaya *overhead* selain *indirect material* dan *indirect labor*. Sebagai contoh biaya listrik

2. Klasifikasi biaya terkait dengan volume produksi

a. *Variable cost*

Biaya yang berubah seiring dengan pertambahan atau perubahan volume kegiatan dan aktivitas yang akan mempengaruhi biaya total. Karena unit cost sendiri tetap dan untuk biaya total tidak tetap yang akan mengikuti dari unit cost tersebut. Unit cost disini sebagai cost driver (pemicu biaya). Sebagai contoh *direct material*, *direct cost* dan lain-lain.

Gambar II. 1 Biaya Bersifat Variabel

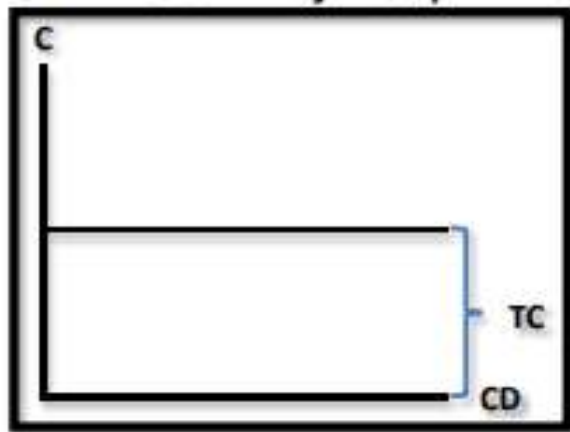


Sumber: Kurniawan, D., Kodirin, & Rahayu Kusumawati, R. (2017) Halaman

b. *Fixed cost*

Biaya total nya tetap walaupun ada pertambahan atau perubahan volume kegiatan dan aktivitas yang akan mempengaruhi ke unit cost semakin kecil yang sesuai dengan rentang relevan tertentu. Sebagai contoh manajer produksi, *supervisor*.

Gambar II. 2 Biaya Fixed Cost



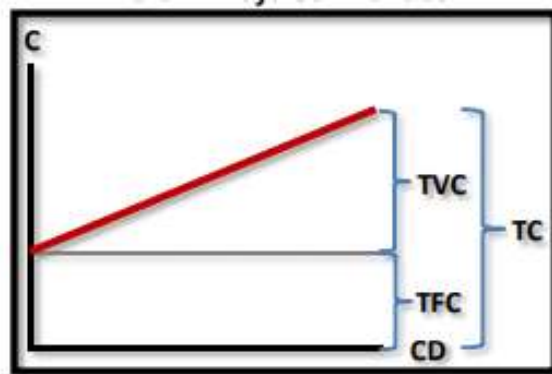
Sumber: Kurniawan, D., Kodirin, & Rahayu Kusumawati,R.(2017) Halaman

27

c. Semi variable cost

Biaya *semi variable* terdiri dari *fixed cost* dan *variable cost*. Contoh bayaran listrik.

Gambar II. 3 Biaya Semi variable cost



Sumber: Kurniawan, D., Kodirin, & Rahayu Kusumawati,R. (2017) Halaman

29

3. Klasifikasi biaya terkait dengan departemen

a. *Direct departmental cost*

Biaya yang dapat dengan mudah ditelusuri ke produk akhir secara ekonomis dan tidak membutuhkan effort biaya penelusuran yang mahal. Contoh gaji pegawai

b. *Indirect departmental cost*

Biaya yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri ke produk akhir secara ekonomi dan membutuhkan *effort* biaya penelusuran yang mahal. Contoh biaya listrik

c. *Common Cost*

Biaya layanan yang dinikmati oleh lebih dari satu kegiatan

4. Klasifikasi biaya terkait dengan periode akuntansi

a. *Capital expenditure*

Pengeluaran yang jangka manfaatnya lebih dari 1 periode akuntansi, yang saat pengeluaran pencatatan nya sebagai aset dan depresiasi atau amortisasi sebagai manfaat yang diakui. Contohnya pembelian kendaraan

b. *Revenue expenditure*

Pengeluaran yang jangka manfaatnya hanya 1 periode akuntansi, yang saat pengeluaran pencatatan nya diakui sebagai beban. Contohnya pemeliharaan kendaraan

5. Klasifikasi biaya terkait dengan pengambilan keputusan

Karena perusahaan mengadopsi yang namanya going concern, manajemen dihadapi beberapa pilihan alternatif dalam mengambil keputusan yang dapat menghemat sumber daya. Oleh karena itu suatu pengambilan keputusan bisa

disambungkan dengan klasifikasi dalam biaya yang dibagi menjadi tiga yaitu *differential cost*, *opportunity cost* dan *sunk cost*.

2.3 Pengertian Konsep Metode *Full costing* dan *Direct costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Metode dalam penentuan harga pokok produksi dengan cara mengkalkulasi kan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Mengkalkulasi kan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan *direct costing*.

2.3.1 Pengertian dan Konsep Metode *Full costing*

Metode *Full costing* memiliki istilah lain yaitu absorption costing atau conventional costing menurut (Mulyadi, 2015, 17) memasukan semua unsur perilaku biaya yang *fixed* ataupun variabel dalam harga pokok produksi yang diantaranya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Untuk biaya *overhead* pabrik *fixed* tarif nya ditetapkan diawal oleh manajemen sendiri.

Gambar II. 4 Cost of goods sold full costing

<i>DIRECT MATERIAL</i>	xxx
<i>DIRECT LABOR</i>	xxx
<i>FACTORY OVERHEAD - VARIABLE</i>	xxx
<i>FACTORY OVERHEAD - FIXED</i>	xxx
<i>COST OF GOODS SOLD</i>	xxx

Sumber: Diolah dari Buku Ajar Akuntansi Biaya (2017) halaman 13

Metode *full costing* memasukan seluruh biaya *factory overhead* yang bersifat *variable* dan *fixed* lalu menambahkan dengan komponen *direct material*

serta *direct labor*. *Factory overhead fixed* yang terjadi akan dibebankan secara proporsional pada tiap produknya dan diakui sejumlah produk yang telah terjual. Hasil penjumlahan dari empat komponen tersebut akan menghasilkan nilai *cost of goods sold* yang dapat dilihat dari gambar II.4.

Pada gambar II.5 dapat dilihat struktur operating income dengan metode *full costing* memiliki struktur hampir sama dengan struktur operating income pada umumnya. Setelah pengurangan antara revenue from sales dengan *cost of goods sold* akan menghasilkan *gross profit*. Untuk mengetahui operating income tahun berjalan *gross profit* tersebut di kurangkan dengan *operating expense* yang mencakup marketing expense serta general and administration expense.

Gambar II. 5 Operating Income Full costing

REVENUE FROM SALES	xxx	
COST OF GOODS SOLD		xxx
DIRECT MATERIAL	xxx	
DIRECT LABOR	xxx	
FACTORY OVERHEAD - VARIABLE	xxx	
FACTORY OVERHEAD - FIXED	xxx	
GROSS PROFIT		xxx
OPERATING EXPENSE		xxx
MARKETING EXPENSE	xxx	
GENERAL & ADM EXPENSE	xxx	
OPERATING INCOME		xxx

Sumber: Diolah dari Buku Ajar Akuntansi Biaya (2017) Halaman 43

2.3.2 Pengertian dan Konsep Metode *Direct costing*

Metode *Direct costing* memiliki istilah lain yaitu variable costing atau marginal costing menurut (Mulyadi, 2015, 18) tidak memasukan unsur biaya *overhead* tetap karena diakui sebagai beban periode yang tidak dimasukan kedalam penentuan biaya produk, akan tetapi dimasukan biaya *fixed* non produksi. Untuk

biaya yang perilakunya variabel tetap dimasukan ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel. Berbeda dengan metode *full costing* yang memasukan komponen *factory overhead fixed* pada perhitungan *cost of goods sold*, pada metode *factory overhead fixed* diakui sebagai period cost pada perhitungan *operating income*. *Cost of goods sold* bisa dilihat pada gambar II.6.

Gambar II. 6 Cost of goods sold Direct costing

<i>DIRECT MATERIAL</i>	<i>xxx</i>
<i>DIRECT LABOR</i>	<i>xxx</i>
<i>FACTORY OVERHEAD - VARIABLE</i>	<i>xxx</i>
<i>COST OF GOODS SOLD</i>	<i>xxx</i>

Sumber: Diolah dari Buku Ajar Akuntansi Biaya (2017) Halaman 13

Perbedaan yang terlihat di *operating income* terletak pada pengakuan contribution margin yang dihasilkan dari pengurangan revenue from sales dengan variable cost yang mencakup biaya produksi serta biaya operating expense. Untuk biaya *fixed* cost akan diperhitungkan sebagai pengurang contribution margin untuk menghasilkan operating income. Perhitungan operating income menggunakan metode *direct costing* dapat dilihat pada gambar II.7

Gambar II. 7 Operating Income Direct costing

REVENUE FROM SALES		xxx
VARIABLE COST		xxx
DIRECT MATERIAL	xxx	
DIRECT LABOR	xxx	
FACTORY OVERHEAD - VARIABLE	xxx	
OPERATING EXPENSE - VARIABLE	xxx	
CONTRIBUTION MARGIN		xxx
FIXED COST		xxx
OPERATING EXPENSE - FIXED	xxx	
FACTORY OVERHEAD - FIXED	xxx	
OPERATING INCOME		xxx

Sumber: Diolah dari Buku Ajar Akuntansi Biaya (2017) Halaman 43